

## EDUKASI TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI SDN 07 LABUAN BARU

Sapriana<sup>1</sup>, Hanum Sasmita<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Palu

<sup>2</sup>Poltekkes Kemenkes Surakarta

Email: [hanumsasmita.drg@gmail.com](mailto:hanumsasmita.drg@gmail.com)

Received: 28 December 2024; Revised: 8 January 2025; Accepted: 15 January 2025

### Abstract

*There is a difference in knowledge about PHBS and Diseases in students (i) at SDIT Hidayatullah Palu before and after PHAST was implemented (Sapriana, 2019). The purpose of this activity is for students (i) of SDN 07 Labuan Baru North Palu to increase their knowledge about Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). Students (i) were first measured for their knowledge about PHBS (pretest, O1) then given intervention in the form of counseling with lecture, discussion and video screening methods about PHBS to improve students' knowledge (i), then at the end, measurements were carried out again (posttest, O2). The difference in pretest and posttest scores was analyzed to see the effect of counseling with lecture, discussion and video screening methods. The results of this activity were the proportion of students (i) of SDN 07 Labuan Baru North Palu whose knowledge increased after counseling with lecture, discussion and video screening methods as many as 76.6% (23 people). It is expected that schools can maintain the continuity of the availability of hand soap and running water so that clean and healthy living behavior, especially washing hands with soap and running water while in the school environment, becomes a habit for students (i); The Mamboro Health Center can routinely carry out coaching and continuously strive to increase students' knowledge about diseases, CTPS and PHBS; The parties who will carry out further community service activities can carry out interventions or other empowerment activities that are in accordance with the characteristics of the school.*

**Keywords:** Elementary School Children, PHBS Education, Knowledge

### Abstrak

Terdapat perbedaan pengetahuan tentang PHBS dan Penyakit pada siswa (i) di SDIT Hidayatullah Palu sebelum dan setelah dilaksanakan PHAST (Sapriana, 2019). Tujuan kegiatan ini adalah siswa (i) SDN 07 Labuan Baru Palu Utara meningkatkan pengetahuannya tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Siswa (i) terlebih dahulu diukur pengetahuannya tentang PHBS (*pretest*, O1) kemudian di beri intervensi berupa penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dan pemutaran video tentang PHBS untuk meningkatkan pengetahuan siswa(i), kemudian dibagian akhir dilakukan pengukuran kembali (*posttest*, O2). Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk melihat efek penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dan pemutaran video. Hasil kegiatan ini adalah proporsi siswa (i) SDN 07 Labuan Baru Palu Utara yang meningkatkan pengetahuannya setelah penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dan pemutaran video sebanyak 76,6% (23 orang). Kepada pihak sekolah diharapkan agar dapat menjaga kesinambungan ketersediaan *handsoap* dan air mengalir sehingga perilaku hidup bersih dan sehat khususnya perilaku cuci tangan pakai sabun dan air mengalir saat berada di lingkungan sekolah menjadi kebiasaan siswa (i); Kepada Puskesmas Mamboro kiranya dapat rutin melaksanakan pembinaan, dan secara berkesinambungan

berupaya meningkatkan pengetahuan siswa tentang penyakit, CTPS dan PHBS; Kepada pihak-pihak yang akan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, kiranya dapat melakukan intervensi maupun kegiatan pemberdayaan lainnya yang sesuai dengan karakteristik sekolah.

**Kata Kunci:** Anak Sekolah Dasar, Edukasi PHBS, Pengetahuan

## PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan sejak tahun 1995 senantiasa berupaya terus menerus mewujudkan masyarakat Indonesia memiliki perilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS) untuk mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang berkualitas. Namun, pencapaian program PHBS belum mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil Riskesdas pertama memberikan informasi ada 5 (lima) provinsi memiliki nilai kategori PHBS di atas nilai rata-rata nasional (11,2 %). Lima provinsi tersebut adalah DKI Jakarta (23,2 %), Bali (17,2 %), Riau (16,9 %), DIY (16,0 %) dan Kalimantan Timur (14,7 %).

Delapan indikator PHBS di lingkungan sekolah diantaranya adalah cuci tangan pakai sabun. Proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun secara nasional pada tahun 2007 sebesar 23,2%, tahun 2013 sebesar 47% dan tahun 2018 sebesar 49,8%. Adapun Sulawesi Tengah merupakan salah satu provinsi dengan proporsi perilaku cuci tangan dengan benar pada penduduk umur  $\geq 10$  tahun dibawah angka nasional dan proporsinya mengalami penurunan pada tahun 2018 (tahun 2013 sebesar 44,3%). (Riskesdas, 2018)

Hasil analisis masing-masing indikator dalam PHBS di tahun 2007 juga memberikan informasi bahwa sudah ada indikasi meningkatnya faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terjadi. Namun, untuk memastikan seberapa besar hubungan antara

indikator yang ada dalam PHBS, misalnya hubungan antara merokok dan rendahnya konsumsi buah dan sayur dengan kejadian PTM, maka diperlukan dilakukan analisis lebih lanjut.

Sekolah merupakan institusi pendidikan yang menjadi target PHBS, sehingga penerapan perilaku tersebut menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena terdapatnya banyak data yang menampilkan

bahwa sebagian besar penyakit yang sering diderita anak usia sekolah (usia 6–10). Berdasarkan dari data Riskesdas tahun 2018 persentase penerapan PHBS di Indonesia meningkat sebesar 82,30%, dan persentase ini sudah melewati target yang telah diterapkan oleh Renstra 2019 sebesar 80%. Dari perhitungan perprovinsi, provinsi Jawa Barat telah mendapatkan persentase penerapan PHBS sebesar 72,73%.<sup>11</sup> PHBS di sekolah terdapat beberapa indikator yang dipakai sebagai ukuran untuk menilai PHBS di sekolah yaitu mencuci tangan dengan air yang mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan 3 dan mengukur tinggi badan setiap bulan, serta membuang sampah pada tempatnya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang

kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/Per/XI/2011)

PHBS yang dipraktekkan dengan baik mampu menurunkan kejadian kesakitan beberapa penyakit infeksi pada anak sekolah. Misalnya kecacingan, terdapat hubungan antara kejadian infeksi cacing dengan kebiasaan mencuci tangan setelah Buang Air Besar (BAB) dengan nilai  $p.0,02$ . Kebiasaan menggunakan alas kaki saat bermain, mencuci tangan sebelum makan, bermain tanah, lokasi BAB (Indra elisabet, 2019)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan PHBS adalah dengan melakukan promosi PHBS ke seluruh lapisan masyarakat. Kelompok masyarakat yang potensial dijadikan sasaran promosi PHBS adalah anak-anak tingkat Sekolah Dasar (SD) karena pada usia tersebut mereka aktif bergerak dan bermain dengan tanah yang merupakan media penularan penyakit.

Merupakan masa eksploratif (bermain-main) dengan lingkungannya serta usia yang tepat untuk menerima/ menyerap informasi dengan cepat. Promosi PHBS perlu dimulai sejak usia dini agar menjadi tambahan pengetahuan dan selanjutnya diharapkan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi bagian dari norma hidup mereka.

Promosi PHBS bisa disampaikan melalui berbagai media massa, baik media cetak maupun media elektronik. Terdapat hubungan yang signifikan antara paparan media promosi kesehatan, peran orang tua, peran guru dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas lima (Titin nasiatin, 2019).

Informasi mempengaruhi PHBS, dan media informasi merupakan cara dan dorongan yang efektif bagi siswa untuk mengadopsi perilaku tersebut. Selain itu,

perubahan perilaku akan berdampak apabila informasi disajikan dengan baik (Tri Niswati Utami, 2022)

PHBS untuk anak usia SD dimulai dengan membentuk kebiasaan sikat gigi dengan benar, mencuci tangan, serta membersihkan kuku dan rambut. PHBS yang sangat sederhana tersebut akan mengurangi risiko terkena penyakit infeksi. Oleh sebab itu, penting untuk dilakukan promosi kesehatan pada anak usia sekolah dasar.

Hasil penelitian Sapriana (2016) yang berjudul sarana sanitasi dan penerapan PHBS di SDN Kab. Donggala menyimpulkan bahwa sebagian besar informan jarang bahkan tidak pernah mencuci tangan di sekolah karena tidak ada air. Sebagian informan lainnya mencuci tangan di kamar mandi sekolah tidak menggunakan air mengalir, mereka hanya menggunakan timba atau baskom yang diisi air dan tidak pula menggunakan sabun.

Ada juga informan yang mencuci tangan di kamar mandi sekolah menggunakan sabun jika ada sabun yang tersedia, namun jika tidak ada sabun mereka hanya mencuci tangan dengan air saja. Penelitian tersebut menyarankan sebaiknya pihak sekolah memperhatikan fasilitas-fasilitas yang mendukung pelaksanaan program PHBS di sekolah seperti sabun, kran air, serbet, dan air bersih untuk mencuci tangan.

Penelitian lainnya, Sapriana (2017) menyimpulkan bahwa dengan *Parsipatory Hygiene and Sanitation Transformation* (PHAST) pengetahuan tentang penyakit dan PHBS menunjukkan peningkatan yang bermakna. Penelitian ini juga menyarankan kepada pihak sekolah agar dapat melengkapi fasilitas sanitasi, misalnya wastafel di dalam kelas yang dilengkapi dengan sabun cuci tangan.

Dari 30,61% siswa yang sering mencuci tangan saat berada di sekolah meningkat menjadi 67,34% setelah tersedia sarana CTPS.

Dari 49 responden 91,83% mencuci tangan di wastafel, dan sisanya 8,17% di kamar mandi/wc/kran mesjid. Adapun menggunakan sabun saat cuci tangan mengalami peningkatan dari 30,61% menjadi 87,75%, dan menggunakan air mengalir adalah 100%. Hasil uji statistik (*Mc Nemar Test*) menunjukkan bahwa nilai  $a(0,05) > p$ , yang berarti bahwa ada perbedaan praktik CTPS sebelum dan setelah tersedia sarana CTPS pada siswa (i), atau dengan kata lain bahwa ketersediaan sarana CTPS efektif terhadap praktik CTPS di SDIT Hidayatullah Palu. (Sapriana, 2019)

Cuci tangan pakai sabun berguna untuk menghindarkan penyakit ke diri sendiri maupun orang lain, karena 98% penyebaran kuman di tubuh bersumber dari tangan, dan mencegah penularan penyakit, seperti diare, ISPA, flu burung, flu babi, disentri, typhus, covid 19, serta tangan menjadi bersih dan indah



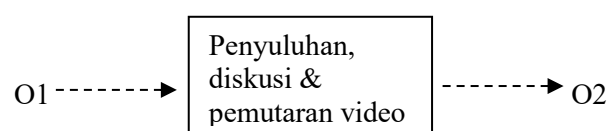
Tujuan Kegiatan ini yaitu Siswa (i) SDN 07 Labuan Baru meningkat pengetahuannya tentang PHBS setelah dilakukan penyuluhan dan pemutaran video.

## PELAKSANAAN DAN METODE

Khalayak sasaran adalah semua siswa (i) SDN 07 Labuan Baru secara khusus, dan masyarakat sekolah secara umum.

Siswa (i) terlebih dahulu diukur pengetahuan dan praktik tentang cuci tangan pakai sabun (*pretest*, O1) kemudian di beri intervensi, dan dibagian akhir dilakukan pengukuran kembali (*posttest*, O2). Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* akan dianalisis untuk melihat efek penyuluhan, diskusi dan pemutaran video. Adapun desainnya sebagai berikut : (Murti, 1997).

Target capaian kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan tentang PHBS siswa (i) SDN 07 Labuan Baru lebih dari 60%.



Gambar 2: Desain Pengabdian

Kegiatan penyuluhan, diskusi dan pemutaran video Insyaa Allah akan dilaksanakan pada Hari Kamis Tanggal 31 Oktober 2024. Adapun tempat kegiatan yakni di SDN 07 Labuan Baru Palu Utara.

Adapun pihak yang akan terlibat dalam kegiatan ini yakni : Masyarakat sekolah, yang terdiri dari guru, siswa (i), dan masyarakat umum yang tinggal disekitar sekolah.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan direncanakan akan dilaksanakan segera setelah kegiatan dilaksanakan, dengan alat ukur berupa kuesioner dan *check list*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 07 Labuan Baru Palu Utara terletak di Jl. Nelayan No. 38 Kelurahan Taipa Kecamatan Palu Utara. Merupakan sebuah lembaga pendidikan dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan Status Kepemilikan



Pemerintah Daerah, Tanggal SK Pendirian : 1955-12-31 NPSN : 40203544 Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01

Pada Tahun 2023/2024 di SDN 07 Labuan Baru memiliki guru 7 orang, siswa laki-laki berjumlah 70 orang dan siswa perempuan berjumlah 61 orang dengan rombongan belajar : 7, adapun Rasio Siswa Guru 18,71

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum SD 2013 dengan waktu penyelenggaraan pagi hari / 6 hari, Tidak ada akses internet.

Adapun luas tanah : 10,500 M<sup>2</sup> dengan Ruang Kelas : 8, Perpustakaan : 1. Adapun sarana dan prasarana sekolah terkait sanitasi yakni terdapat 2 buah kamar mandi/WC yang secara umum terlihat bersih, namun ketersediaan air bersih tidak berkesinambungan, terdapat tempat sampah sementara di setiap kelas, dan halaman sekolah terlihat bersih dan indah, sampah di angkut oleh truk sampah Kota Palu setiap hari.

## Hasil

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan satu kali, yakni pada Tanggal 31 Oktober 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, Tanya jawab/diskusi dan pemutaran video animasi tentang PHBS, dengan durasi kurang lebih satu jam. Jumlah peserta 30 orang. Adapun hasil *pre post test* sebagai berikut:

Tabel 1

Deskripsi hasil *pre post test* di SDN 07 Labuan Baru Tahun 2024

No.	Uraian	f	Proporsi (%)
-----	--------	---	--------------

1	Jumlah siswa (i) yang hadir saat penyuluhan	30	100%
2	Jumlah siswa (i) yang meningkat pengetahuannya	23	76,67%
3	Jumlah siswa (i) yang menurun pengetahuannya	0	0
4	Jumlah siswa (i) yang tetap pengetahuannya	7	23,33%

Sumber : Data primer

## PENUTUP

### Simpulan

Proporsi Siswa (i) SDN Labuan Baru yang meningkat pengetahuannya setelah penyuluhan dan pemutaran video sebanyak 76,67% (23 orang).

### Saran

Disarankan agar sekolah menjamin ketersediaan sabun cuci tangan dan air mengalir secara berkelanjutan serta menyediakan fasilitas sanitasi pendukung seperti tempat sampah, ventilasi, dan pencahayaan kelas guna membiasakan perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa; Puskesmas Mamboro diharapkan melaksanakan pembinaan secara rutin dan berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penyakit, pentingnya CTPS, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS); selanjutnya, pihak yang akan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat hendaknya merancang intervensi atau pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan khusus masing-masing sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN). 2013.

- Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://repository.kemkes.go.id/book/109>
- UPT Surveilans, Data dan Informasi (UPT SURDATIN). 2014. *Profil Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014*. Palu: Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Tengah. <https://dinkes.sultengprov.go.id/wp-content/uploads/2018/06/2014.pdf>
- Sapriana (2016) Sarana Sanitasi dan Penerapan PHBS Di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Donggala
- Sapriana (2017) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Pendekatan *Parsipatory Hygiene And Sanitation Transformation* (PHAST) Di SDIT Hidayatullah Palu
- Sapriana (2019) Pengaruh Ketersediaan Sarana CTPS Terhadap Praktik CTPS di SDIT Hidayatullah Palu dan SDN 08 Tanantovea
- Tri Niswati Utami, et al (2022) *Analyzing the Adoption of Clean and Healthy Living Behaviors against COVID-19 Students in Indonesia*, The Open Public Health Journal. DOI: 10.2174/18749445-v15-e2208290, 2022, 15, e187494452208290
- Kemenkes RI (2011), Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/Menkes/Per/XI/2011, Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
- Indra Elisabet (2019), *Prevalensi Kecacingan dan Hubungan Dengan PHBS Pada Anak Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado*, Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS) Vol.7, No.1, Maret 2020, ISSN:2656-2456 (Online) <http://jambs.poltekkes-ataram.ac.id/index.php/home/index>
- Titin Nasiatin et al (2019), *Determinan Perilaku Hidup Bersih dan sehat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Irma Nurul Hadi*, Faletahan Health Journal, 6 (3) (2019) 118-124 [www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ) ISSN 2088-673X e-ISSN 2597-8667 [Ayosehat.kemkes.go.id/topik-az](http://Ayosehat.kemkes.go.id/topik-az)
- Lina HP. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang*. J PROMKES. 2017;4(1):92. <https://doi.org/10.20473/jpk.V4.I1.2016.92-103>
- Riskesdas K. *Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS)*. J Phys A Math Theor. 2018;44(8):1–200.
- Sembiring FNB. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Negeri 105306 Desa Sembahe Baru Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021*. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952. 2021. 2013–2015 p.